

**PENGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS IV
SD NEGERI 06 PARIT ANTANG BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**RIZKA MARLINA
NIM. 07675**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS IV
SD NEGERI 06 PARIT ANTANG BUKITTINGGI**

Nama : RIZKA MARLINA
NIM : 07675
Jurusan : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN

Bukittinggi, Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 196101311988021001

Drs. Arwin, S.Pd
NIP. 196203311987031001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang*

**Judul: Penggunaan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil
Belajar IPS Siswa di Kelas IV SD N 06 Parit Antang Bukittinggi**

Nama : Rizka Marlina

Nim : 07675

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Zuardi, M.Si	(.....)
Sekretaris : Drs. Arwin, S.Pd	(.....)
Anggota : 1. Dra. Farida S, M.Pd	(.....)
2. Dra. Zuraida, M.Pd	(.....)
3. Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

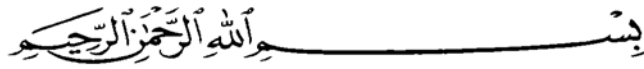
Rizka Marlina, 2011: Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD Negeri 06 Parit Antang Bukittinggi

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD Negeri 06 Parit Antang bahwa siswa kesulitan memahami konsep-konsep IPS terbukti dengan nilai IPS yang kurang memuaskan. Ini disebabkan proses pembelajaran IPS masih bersifat konvensional, dan guru masih dominan dalam pembelajaran dan menganggap IPS sebagai hafalan. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan memahami konsep-konsep IPS. Padahal untuk menyampaikan materi IPS dibutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi, efektif dan menyenangkan, ditunjang dengan media yang dapat membangkitkan skemata siswa, sehingga siswa memahami konsep IPS dan tidak merasa bosan. Diantara berbagai metode pembelajaran yang ada salah satunya metode *problem solving*. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berdiskusi, melatih siswa memecahkan masalah yang melibatkan komunikasi multiarah dalam pembelajaran dan menemukan alternatif penyelesaian masalah. Melihat hal tersebut dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD N 06 Parit Antang Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas untuk melihat penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 4 jam pelajaran. Pembelajaran dengan Metode ini menggunakan 5 langkah sesuai pendapat Syaiful yaitu, adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara, menguji kebenaran jawaban sementara, dan menarik kesimpulan. Setiap pertemuan dilaksanakan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap akhir pertemuan diadakan tes untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Selama pelaksanaan, observernya adalah guru kelas VI dengan berpedoman pada lembar pengamatan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran dengan metode *Problem solving* melatih siswa berbagi pengalaman, berani mengeluarkan pendapat serta mau menerima perbedaan pendapat serta mengubah peran guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Penelitian ini juga memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan sampai setelah tindakan dilakukan dari siklus I dengan nilai rata-rata siswa 6,7 dan setelah dilaksanakan siklus II melalui perbaikan pada proses pembelajaran berdasarkan tes yang dilaksanakan mencapai nilai rata-rata 83. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II 1,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam selalu tercurahkan pada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD N 06 Parit Antang Bukittinggi”, Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Kampus V Bukittinggi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dra. Farida S, M.Pd, Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd sebagai kontributor serta penguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini

5. Ibu Efni S.Pd selaku Kepala Sekolah SD N 06 Parit Antang, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini
6. Kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil
7. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Halaman Persembahan	

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Metode	11
2. Metode <i>Problem Solving</i>	13
a. Pengertian	13
b. Keunggulan Metode <i>Problem Solving</i>	15
c. Langkah-langkah Metode <i>Problem Solving</i>	16
d. Langkah-langkah Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran IPS	18
3. Hasil Belajar	20
4. Hakikat IPS	21
a. Pengertian IPS	21

b. Tujuan IPS	22
c. Ruang Lingkup IPS	25
B. Kerangka Konseptual	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu dan Lama Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian	35
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	40
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I	44
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan	48
c. Pengamatan	52
d. Refleksi	62
2. Siklus II	64
a. Perencanaan	64

b. Pelaksanaan	67
c. Pengamatan	71
d. Refleksi	79
B. Pembahasan Hasil	80
1. Pembahasan siklus I	80
a. Perencanaan	80
b. Pelaksanaan	82
2. Pembahasan Siklus II	86
a. Perencanaan	86
b. Pelaksanaan	86
c. Hasil Belajar Siswa	89
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR RUJUKAN	94
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester I Siswa Kelas IV	5
Tabel 2. Penilaian RPP Siklus I	47
Tabel 3. Daftar Nama Pembagian Kelompok Siswa	54
Tabel 4. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I	56
Tabel 5. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I	58
Tabel 6. Data Hasil Aktifitas Siswa Aspek Afektif dan Psikomotor	59
Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus I	61
Tabel 8. Penilaian RPP Siklus II	67
Tabel 9. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II	73
Tabel 10. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II	75
Tabel 11. Data Hasil Aktifitas siswa aspek afektif dan psikomotor	76
Tabel 12. Perbandingan Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa	78
Tabel 13. Hasil Belajar Siswa Siklus II	79
Tabel 14. Perbandingan Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II	91

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Kerangka Konseptual	29
Alur Penelitian	35
Diagram Perbandingan Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Aspek Afektif dan Psikomotor Pada Siklus I dan Siklus II	77
Diagram perbandingan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	97
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus I	104
Lampiran 3 Soal Tes siklus I	105
Lampiran 4 Hasil Penilaian RPP siklus I	106
Lampiran 5 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru siklus I	108
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa siklus I	111
Lampiran 7 Hasil pengamatan aspek afektif dan psikomotor siklus I	114
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II	118
Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus II	122
Lampiran 10 Soal Tes siklus II	123
Lampiran 11 Hasil Penilaian RPP siklus II	124
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru siklus II	126
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa siklus II	129
Lampiran 14 Hasil pengamatan aspek afektif dan psikomotor siklus II	132

Dokumentasi

Izin Melaksanakan Penelitian dari Jurusan

Izin Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD N 06 Parit Antang Bukittinggi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Dalam kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2006 atau lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran IPS tersebut diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Menurut Depdiknas (2008:162) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

Menurut Ishack, dkk. (2001:1.36) IPS adalah “mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat yang meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Dengan demikian, IPS sebagai mata pelajaran yang berfungsi memberikan kepada siswa informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut kehidupan manusia dan lingkungan, serta proses-proses yang terjadi di masyarakat.

Adapun tujuan dari pembelajaran IPS menurut Depdiknas (dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006:575) adalah sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan

keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat dan majemuk, ditingkat lokal, nasional dan ditingkat global.

Fungsi IPS bagi siswa di SD menurut Depdiknas (2006:164) adalah “untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial di masyarakat, sehingga menjadikan siswa sebagai warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Hal ini diperkuat oleh Hasan (2008,wordpress.com), bahwa tujuan dan esensi pendidikan IPS adalah hendaknya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Sedangkan untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar (Wahab,2008,duniaguru.com).

Sesuai dengan tujuan dan fungsinya, IPS memfokuskan perhatian pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini, dan masa yang akan datang. Siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan tersebut.

Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui pembelajaran IPS, siswa di Sekolah Dasar diberi kesempatan untuk mencari berbagai informasi atau pengetahuan tentang segala sesuatu berkaitan dengan materi sosial, tanah airnya dan dunia.

Schunke (1998:231) menekankan bahwa “program pembelajaran IPS harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktifitas belajar siswa dan pengalaman belajar”. Jadi melalui pembelajaran IPS sebagai program pendidikan bertujuan mengembangkan nilai sikap dan moral, diharapkan terjadinya perubahan perilaku sosial siswa ke arah yang lebih baik dan mampu melibatkan potensi siswa secara fisik, mental, sosial, dan motorik.

Untuk itu, pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, serta motivasi siswa dalam belajar. Seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru juga harus menguasai berbagai macam metode dan pendekatan sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa (Kunandar, 2007:42).

Berdasarkan pengalaman penulis dan melihat kondisi pembelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Parit Antang Bukittinggi yang menunjukkan indikasi

bahwa pada pembelajaran IPS selama ini yang terlaksana yaitu guru cenderung bersifat ekspositoris dan guru sentris, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sering memberikan hafalan materi. Penilaian yang selalu berbentuk kognitif dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam memecahkan masalah pada pembelajaran tersebut.

Indikasi tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa yang tidak optimal disebabkan karena siswa hanya menjadi objek pembelajaran yang memusatkan perhatiannya pada bahan yang disajikan guru. Pembelajaran tersebut tidak mendorong siswa untuk mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal. Suasana belajar dengan interaksi yang searah yaitu dari guru ke siswa, akan mematikan kreatifitas siswa sehingga kemampuannya mengapresiasi nilai sosial budaya tidak terlatih. Dan pada akhirnya siswa menjadi bosan dan menganggap pembelajaran IPS yang kurang bermakna.

Dampak lainnya mengakibatkan nilai IPS siswa rendah dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terbukti berdasarkan gambaran nilai IPS pada ujian Mid Semester 1 siswa kelas IV SD N 06 Parit Antang Bukittinggi Tahun Pelajaran 2009/2010.

**Tabel 1. Nilai ujian Mid Semester 1 siswa Kelas IV SD N 06 Parit Antang
Bukittinggi Tahun Ajaran 2009/2010**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	HNRZL	65	62	Tidak tuntas
2.	ARSD	65	66	Tuntas
3.	IRVN	65	56	Tidak tuntas
4.	INDH P S	65	60	Tidak tuntas
5.	AFRND E	65	64	Tidak tuntas
6.	TN A S	65	55	Tidak tuntas
7.	MTR	65	68	Tuntas
8.	MRYN P	65	67	Tuntas
9.	M. AFND	65	54	Tidak tuntas
10.	ANGI O	65	79	Tuntas
11.	PRT O	65	48	Tidak tuntas
12.	CHRNS	65	81	Tuntas
13.	HNY H F	65	62	Tidak tuntas
14.	HSB W	65	66	Tuntas
15.	HSNL F	65	75	Tuntas
16.	LVA U	65	57	Tidak tuntas
17.	RHMD F	65	83	Tuntas
18.	ULFN A	65	63	Tidak tuntas
19.	YLD S	65	52	Tidak tuntas
20.	FB Y	65	65	Tuntas
Jumlah siswa tuntas			: 9	orang
Jumlah siswa tidak tuntas			: 11	orang
Persentase ketuntasan			: 45	%

*Sumber : Rekapitulasi Nilai Ujian Mid Semester I kelas IV SD N 06
Parit Antang Tahun Pelajaan 2009/2010*

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar IPS masih rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru untuk mata pelajaran IPS adalah 65, ternyata dari 20 siswa, yang berhasil mencapai KKM hanya 9 orang dengan persentase tuntas $9/20 \times 100 \% = 45 \%$ sedangkan yang belum tuntas 11 orang dengan persentasenya $11/20 \times 100\% = 55 \%$

Belum tercapainya KKM sesuai yang ditetapkan, berdasarkan pengalaman penulis di lapangan selama melaksanakan pembelajaran IPS di kelas IV SD N 06 Parit Antang, memang diakui bahwasanya jarang sekali menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini disebabkan kurangnya

pemahaman penulis tentang cara pelaksanaan metode dalam pembelajaran IPS.

Maka dari itu, agar terwujud pembelajaran IPS sesuai KKM yang diharapkan, diperlukan metode-metode dalam pembelajaran yang merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang adalah dengan menggunakan metode *problem solving*.

Pada penelitian ini, penulis memilih metode *Problem solving*, karena metode ini sangat baik digunakan untuk pengetahuan siswa dalam menemukan alternatif pemecahan masalah. Metode ini menuntun siswa untuk bisa lebih kreatif dalam menganalisa sebuah permasalahan dan dapat mengembangkan daya nalar siswa. Hal ini berdasarkan pada salah satu pernyataan dalam teori Adnan (2001:1) mengemukakan: “pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama, orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Pada pembelajaran IPS keterampilan dalam memecahkan masalah sangat diperlukan karena menuntut siswa untuk mengetahui berbagai permasalahan sosial dan menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan. Menurut Ishack (1997:95) bahwa “metode *problem solving* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS”. Hal ini

juga diperkuat oleh John Dewey (dalam Ishack, 1997:95) yang menyatakan “metode pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS dimulai perumusan masalah, menelaah permasalahan, membuat/ merumuskan data, pembuktian hipotesis, dan menentukan pilihan pemecahan masalah/keputusan”.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan kegiatan pembelajaran yang melatih siswa untuk memecahkan masalah yang melibatkan komunikasi multiarah dalam pembelajaran, dan juga dapat menunjukkan cara atau jalan yang dapat ditempuh dalam permasalahannya. Metode *problem solving* yang dilaksanakan guru bersama siswa, dapat membantu guru untuk mengetahui penyimpangan konsep yang dimiliki siswa dan untuk memperkuat pemahaman konseptual guru sendiri dan disiplin ilmunya.

Selain itu, metode pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS merupakan cara yang baik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru, sebab dalam pembelajaran tanpa menggunakan metode *problem solving*, konsep yang dipelajari siswa akan didapat secara terpisah atau tidak utuh.

Melalui penggunaan metode *problem solving* ini, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nurmelia (2006:132) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* akan meningkatkan hasil belajar siswa dari pada menggunakan metode ceramah”. Sumampow (dalam Lufri, 2006:141) mengemukakan bahwa “strategi pemecahan masalah lebih unggul untuk meningkatkan hasil belajar siswa”.

Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab dengan menggunakan metode *problem solving*, mendorong anak berpikir sistematis, logika, dan rasional, sehingga dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD N 06 Parit Antang Bukittinggi melalui penelitian yang berjudul **“Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD N 06 Parit Antang Bukittinggi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu bagaimana penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD N 06 Parit Antang Bukittinggi? Yang dalam penelitian ini akan dilihat:

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD N 06 Parit Antang Bukittinggi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD N 06 Parit Antang Bukittinggi?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD N 06 Parit Antang Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *problem solving*.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD N 06 Parit Antang Bukittinggi
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD N 06 Parit Antang Bukittinggi
3. Mendeskripsikan hasil belajar IPS dalam pembelajaran yang menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD N 06 Parit Antang Bukittinggi

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPS yang telah ada, khususnya pada pembelajaran yang menerapkan metode *Problem Solving*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS. Guru diharapkan dapat menerapkan metode ini sebagai alternatif pembelajaran IPS dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
2. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan dan masukan pengetahuan serta dapat membandingkannya dengan penerapan metode pembelajaran lainnya agar dapat diterapkan di sekolah khususnya di SD N

06 Parit Antang tempat peneliti bertugas guna meningkatkan hasil belajar siswa

3. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai *feedback* dalam memperbaiki proses pembelajaran di Sekolah Dasar serta dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam menerapkan suatu metode dalam pembelajaran

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode

Secara umum pengertian metode adalah : suatu tata cara, teknik, atau modal penyelidikan yang sistematis yang dipakai oleh suatu disiplin ilmu tertentu, sesuai dengan pendapat Wina (2007:147) metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal”.

Menurut Udin (2000:41) “metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

Sudjana (2005:76) menyatakan “metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, semakin banyak variasi dan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa maka makin menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar”.

Sedangkan menurut Hamalik (2004:3) “metode adalah jalan atau cara yang harus dijalani untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Endang (2008:1) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan

hubungan dengan siswa pada saat berlangsung proses pembelajaran sehingga siswa merasa termotivasi dan suasana pembelajaran tidak membosankan dan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Fungsi dari metode dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut sampai pada sasarannya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar, menurut Rustam (2004:131) yaitu: “(1) kemampuan guru dalam menggunakan metode, (2) tujuan pengajaran yang akan dicapai, (3) bahan pengajaran yang perlu dipelajari siswa, (4) perbedaan individu dalam pemanfaatan indera, (5) sarana dan prasarana yang ada di sekolah”

Winarto (dalam Syaiful, 2006:78-81) menjelaskan dalam pemilihan dan penentuan metode pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor berikut:

a) anak didik adalah manusia berpotensi yang mengajarkan pendidikan di sekolah, maka gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya, b) tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran berbagai jenis dan fungsinya, c) situasi kegiatan pembelajaran yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka yaitu di luar ruang sekolah. Guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan, d) setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda satu sama lain, ada yang kurang suka berbicara, tetapi ada juga yang suka berbicara. Guru yang berpendidikan sarjana dan keguruan berbeda dengan guru yang bukan sarjana, bukan berpendidikan keguruan atau bidang penguasaan ilmu pendidikan’.

Dengan kata lain, metode sangat penting digunakan dalam pembelajaran, namun guru harus dapat menentukan dan mencocokkan metode yang akan digunakan sesuai materi pembelajaran, tujuan dari kompetensi yang ingin dicapai, dan kondisi siswa serta kondisi sekolah.

Selain itu guru juga harus menguasai beberapa metode pembelajaran agar tidak terpaku pada satu metode yang monoton.

2. Metode *Problem Solving*

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Beberapa pendapat yang menjelaskan pengertian metode *problem solving* yaitu, menurut Adnan (2001:3) berpendapat bahwa,

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Menurut Lufri, (2006: 29) “Suatu masalah timbul apabila suatu keadaan tidak dapat dijelaskan atau diramalkan berdasarkan prinsip-prinsip dan teori yang ada”. Menurut Deuccy dalam Hamalik (2004:47) “metode pemecahan masalah adalah suatu proses dimana murid menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajari terlebih dahulu untuk menyelesaikan kesulitan masalah, untuk mencocokkan masalah, murid harus berfikir, membuat hipotesis, membuktikan hipotesis, kemudian ditarik kesimpulan”.

Syaiful (20006:91) mengemukakan “metode pemecahan masalah (*problem solving*) bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam metode pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan”.

Sedangkan menurut Okebukola (1992: 168): “*Problem solving is a complex process involving problem recognition, defining the problem, generating possible strategies to solve the problem, implementing a strategy and evaluating to see if problem has been successfully resolved.*”

Berdasarkan pendapat di atas maka pemecahan masalah adalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah, pelaksanaan sebuah strategi dan mengevaluasi untuk melihat jika masalah tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses. *Problem solving* melatih kemampuan dasar siswa agar dapat mengembangkan potensinya di segala bidang dengan seimbang diantaranya yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Problem solving mengandung pengertian serangkaian tindakan yang harus dikerjakan dari masalah menjadi solusi, sebab metode ini menuntun kegiatan pembelajaran kearah yang aktif dan kreatif, ditunjukkan dengan siswa yang mampu mencari, memproses, dan menemukan pengetahuan sendiri di bawah bimbingan guru.

Problem solving merupakan suatu metode mengajar dan pendekatan berpikir, dimana siswa dilatih untuk memecahkan masalah atau persoalan tersebut datangnya dari guru. Misalnya menyangkut fenomena tertentu atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa.

Menurut Frosti dan Maslow (dalam Nurmelia, 2006: 9) “*problem solving* memacu fungsi otak siswa dapat mengembangkan daya

pikir kreatif untuk mengenali *problem* serta mencari alternatif “pemecahannya”. Taylor (dalam Nurmelia, 2006: 9) menyatakan bahwa “*problem solving* mengembangkan siswa dalam mengambil keputusan. Pada saat keputusan alternatif pemecahan masalah ditemukan, siswa harus memilih alternatif yang terbaik”.

Metode *problem solving* merupakan wahana penemuan, pemecahan masalah, pengembangan fakta, konsep, dan generalisasi. Dengan dimilikinya keterampilan dalam memecahkan masalah ini maka siswa berkesempatan untuk dapat memperoleh konsep-konsep baru yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Ini berarti pemecahan masalah menuntut kemampuan tertentu pada diri individu yang hendak memecahkan masalah tersebut. Proses pemecahan masalah merupakan mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkan berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.

b. Keunggulan metode *Problem Solving*

Menurut Adnan (2009:3), mengatakan bahwa keunggulan pendekatan *problem solving* adalah:

- (a) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan berpikir dan bertindak kreatif, (b) berpikir dan bertindak kreatif, (c) memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis, (d) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, (e) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, (f) merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi dengan tepat, (g) dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

c. Langkah-langkah *Pelaksanaan* metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* mempunyai beberapa tahapan proses. Wiscoinson (dalam Lufri, 2006:137) proses memilah *problem solving* terdiri empat tahap proses yaitu (1) pengajuan masalah (*problem solving*), (2) pendekatan masalah (*problem approach*), (3) solusi masalah (*problem solution*), (4) komunikasi (*comunication*)

Anonim (2006:45) mengemukakan 4 langkah untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*) yaitu:

- (a) kebolehan berpikir secara kreatif yaitu kebolehan untuk mendefenisikan serta menganalisa yang wujud dalam dominan yang kompleks, bertindihan dan tidak mempunyai struktur yang menentu dan seterusnya melakukan penelitian yang mempunyai sokongan yang kukuh, (b) logikal yaitu kebolehan untuk memvisualkan sesuatu dan membentuk konsep dari padanya, (c) kreatif yaitu kebolehan untuk mendapatkan ide dan jalan penyelesaian alternatif, (d) analitik yaitu kebolehan untuk berpikir di luar komposisi

Langkah-langkah *problem solving* yang dikemukakan oleh Lufri (2006:34) : “(1) memahami masalah, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan beberapa alternatif pemecahan atau solusi masalah, (4) memilih solusi yang paling tepat dan menguraikannya sehingga masalah dapat dipecahkan”.

Sedangkan menurut John Dewey (dalam Slameto, 2003: 144) “langkah-langkah dalam pemecahan masalah (*problem solving*) adalah: (a) kesadaran akan adanya masalah, (b) merumuskan masalah, (c) mencari data dan merumuskan hipotesis, (d) menguji hipotesis, (e) menerima hipotesis yang benar”.

Menurut Gulo (2002: 113) penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adalah: (1) penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman masa lampau, (2) penyelesaian masalah secara intuitif (firasat), (3) penyelesaian masalah dengan cara *trial and error*, (4) penyelesaian masalah secara otoritas, (5) penyelesaian masalah metafisik (dunia mistik atau gaib), (6) penyelesaian masalah ilmiah (rasional).

Kemudian Syaiful (2006:91) menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode *problem solving*

- 1) adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya, 2) mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lainnya, 3) menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas, 4) menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok, apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai, 5) menarik kesimpulan, artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Nurhadi (2003:59) menjelaskan “tahapan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dimulai dengan orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Jadi, metode *problem solving* mengembangkan sikap yang dikehendaki seperti kreatif, kerja sama, bertanggung jawab, mandiri, bekerja keras, dan berdisiplin. Metode ini mengarah pada pengembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Untuk menerapkannya guru perlu mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik siswa dan mata pelajaran, karena saat pembelajaran dilaksanakan dapat terjadi pengembangan lebih dari satu macam keterampilan sehingga dapat menentukan langkah-langkah mana yang harus dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS berdasarkan pendapat (Syaiiful,2006:91)

Penerapan metode *problem solving* dapat membantu siswa dalam meyakini akibat dari sesuatu kegiatan. Dengan metode *problem solving* siswa akan lebih mudah mengetahui masalah-masalah sosial dan alam di sekitarnya dan memecahkan permasalahan tersebut yang sesuai dengan langkah-langkah metode *problem solving* sesuai langkah-langkah berdasarkan pendapat Syaiful (2006:91) yaitu :

1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan

Menentukan sesuatu yang merupakan masalah pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dalam pikiran siswa sesuai taraf kemampuannya dengan memahami hakikat masalah secara jelas dan ketegasan rumusan masalah

2) Mencari data

Melalui membaca buku sumber dan melakukan diskusi kelompok untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan tersebut

3) Menetapkan jawaban sementara

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku sumber dan diskusi kelompok, dapat ditetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut

4) Menguji kebenaran jawaban sementara

Meninjau kembali jawaban sementara yang telah ditetapkan dengan menganalisis secara kritis dan melihat hubungannya dengan pemecahan masalahnya berdasarkan laporan dan tanggapan hasil diskusi

5) Menarik kesimpulan

Sesuai analisis dan pengujian kebenaran jawaban sementara, ditarik kesimpulan akhir yang merupakan pemecahan dan jawaban dari masalah tersebut

Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang akan dilakukan, disesuaikan berdasarkan hasil pelaksanaan. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* menuntut kemampuan guru dalam memilih materi yang sesuai dengan kurikulum ataupun tuntutan dari tujuan pembelajaran. Metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk mengubah keadaan yang aktual menjadi keadaan seperti yang kita kehendaki dengan memperhatikan prosedur pemecahan sistematis.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (1990:2) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Menurut Sardiman (2008:51) bahwa hasil belajar adalah "Suatu proses belajar mengajar selalu memunculkan pemahaman atau pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima akal".

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Indra: 2009), mengemukakan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (dalam Indra: 2009) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak

mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996: 18) "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi".

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar merupakan perkembangan mental siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan sewaktu pembelajaran dan siswa diharapkan bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Menurut Depdiknas (2006:575) dinyatakan bahwa "IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat

peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.”

Sedangkan menurut Ischak (2001:1.36) mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.”

Selain itu, Crosby mengemukakan (dalam Daswaniswati, 2006:55) Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan sebagai “studi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungan”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar mulai dari kelas I SD sampai pada kelas IX Sekolah Menengah Pertama dengan pokok kajian hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial di masyarakat yakni berupa peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Sehingga dalam mata pelajaran IPS juga mempelajari hubungan manusia dengan penciptanya, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan sosialnya.

b. Tujuan pembelajaran IPS

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungannya; b) dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c) komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d)

berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Etin (2008:15) “pada dasarnya pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Adapun menurut Kosasih Djahiri (dalam Sapriya, 2006:12) tujuan pembelajaran IPS adalah

“(1) Membina siswa agar mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu yang bersifat interdisipliner dari berbagai cabang ilmu; (2) membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi kerja dan intelaktualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial; (3) membina dan mendorong siswa untuk memahami dan menghargai keanekaragaman kultural maupun individual; (4) membina siswa turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta mengembangkan nilai-nilai yang ada pada dirinya; (5) membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.”

Dari beberapa rumusan ahli di atas, IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

Sedangkan menurut Hasan bahwa “tujuan dan esensi pendidikan IPS adalah hendaknya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.”

Sebagai salah satu bidang studi, IPS memiliki tujuan untuk diajarkan kepada siswa, khusus siswa SD Depdikbud dalam buku metodik khususnya pembelajaran IPS di SD (1994:2) membagi tujuan IPS atas dua bagian yaitu:

- a) Tujuan umum IPS untuk mengembangkan sikap dalam keterampilan cara berfikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, hubungan dengan hubungan, hubungan manusia dengan penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas Bangsa dan Negara serta bertanggung jawab atas perdamaian dunia.
- b) Tujuan khusus dari IPS supaya siswa dapat mengenal hubungan dengan lingkungan, memberikan pengetahuan agar dapat memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi serta dapat mengetahui perubahan yang terjadi disekitar siswa. Seperti uraian di bawah ini:
 - 1) Mengenalkan pada siswa hubungan dengan lingkungan.
 - 2) Memberikan pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan yang terjadi disekitarnya.
 - 3) Pengembangan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain juga memiliki kebutuhan yang sama.
 - 4) Menghargai budaya masyarakat sekiranya bangsa dan juga bangsa lain.
 - 5) Memahami dan dapat menerapkan ekonomi yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun hubungan dengan orang lain dan bangsa lain didunia.
 - 6) Memahami bahwa manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan serta dapat menghormati

harkat dan nilai manusia. 7) Memupuk rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan, pemantapan, dan pengelolaan sumber daya alam. 8) Menghargai sejarah bangsa serta hak-haknya yang hidup disuatu negara yang merdeka atau untuk memahami cara hidup yang demokratis.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik yakni anak bangsa yang memiliki bekal kemampuan diri yang handal dalam menghadapi masalah masalah sosial di masyarakat dan lingkungannya, serta berkompetensi dalam memecahkan masalah sosial yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam menghadapi kehidupan global.

c. Ruang lingkup IPS

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 (Depdiknas,2006;165) merumuskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS untuk SD/MI adalah meliputi aspek-aspek, yaitu: “1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, berkelanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Menurut Arifin (2008:1) ruang lingkup IPS adalah:

1) Sistem sosial budaya: Individu, kelompok masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, struktur sosial, kebudayaan, perubahan sosial budaya. 2) Manusia, tempat dan lingkungan: Sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat, interaksi keruangan, persepsi lingkungan dan kewilayahan. 3) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan: perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, pengelolaan keuangan perusahaan. 5) Waktu, berkelanjutan dan perubahan:

Dasar-dasar ilmu negara, fakta peristiwa dan proses. 6) Sistem berbangsa dan bernegara: Persatuan bangsa, nilai dan norma, HAM, kebutuhan hidup, kekuasaan dan PARPOL, masyarakat demokratis, pancasila dan konstitusi negara serta globalisasi

Mulyasa (2005:163) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Keluarga, lingkungan ketetanggan dan lingkungan sekolah, (2) masyarakat setempat, (3) Indonesia, (4) Indonesia dan dunia.”

Jadi begitu luas dan kompleksnya ruang lingkup IPS dan akan sangat berpengaruh terhadap masalah kehidupan mulai dari individu, masyarakat hingga masalah global dan dunia.

B. Kerangka Konseptual

Tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa memahami pengertian IPS yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan sosial, dan mampu memecahkan masalah sosial yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimulai dengan orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Metode *problem solving* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari data dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar

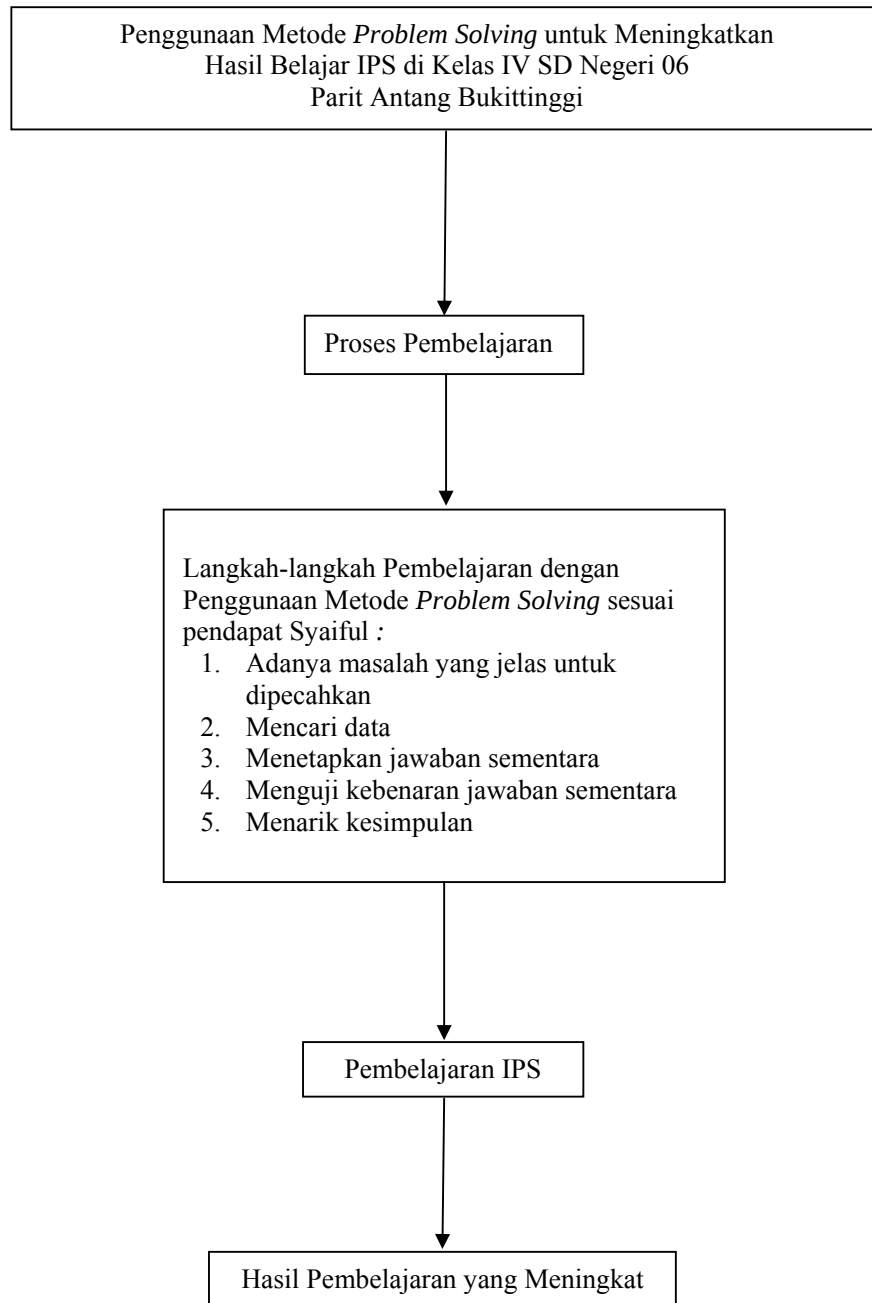
pembelajaran menggunakan metode *problem solving* berjalan efektif, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa
3. Fasilitas dan sumber pembelajaran
4. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi
6. Penggunaan fakta sebagai evidensi

Jika syarat penggunaan metode *problem solving* di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* yang akan penulis terapkan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD N 06 Parit Antang Bukittinggi, tergambar pada kerangka konseptual berikut:

Kerangka Konseptual



Sumber: Wisconsin (dalam Lufri, 2006:137)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, terlebih dahulu guru perlu merancang pembelajaran tersebut sesuai dengan metode yang digunakan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* berdasarkan pada langkah-langkah metode *problem solving* yang terdiri dari lima langkah sesuai dengan pendapat Syaiful (2006:91). Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah *problem solving* yaitu adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, dan menarik kesimpulan. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* melatih

siswa berbagi pengalaman, berani mengeluarkan pendapat teman (orang lain), serta mau menerima perbedaan pendapat. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* mengubah peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator.

3. Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I memperoleh nilai rata-rata 6,7 sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai rata-rata 8,3 dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian dan motivasi serta mendukung kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, 2001 *Metode-Pemecahan-Masalah-Problem-Solving*. (Online) ([http:// guru PKN . Word press. Com / 2007 /A/16 /](http://guruPKN.Wordpress.Com/2007/A/16/) . diakses tanggal 20 April 2010)
- Anonim. 2006. *Pendidikan Berbasis Problem Solving*. (<http://www.ctl.utm.my> Buletin.com, diakses tgl 2 Juli 2010)
- Arifin, Achmad. 2008. *Pembelajaran Pendidikan IPS Di Tingkat Sekolah Dasar 1* (www.umm.ac.id/pjj/file.php/moddata/forum/1/243/inisiasipengembanganpendidikanipssd2.pdf)
- Asy'ar. dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta.
- Endang Komara. 2003. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Online) ([http://www.geocities.com //htm](http://www.geocities.com//htm) diakses tanggal 2 Juli 2010)
- Etin, solihatin. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo,W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hasan. 2008 (http://www.dunia_guru.com). diakses tanggal 20 April 2010 (<http://guruPKN.wordpress.com/2007/A/16/Metode-Pemecahan-Masalah-Problem-Solving> 14.03/2008)
- Ischak SU, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud
- Ischak SU, dkk. 2001. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada